

Dinamika risiko likuiditas dalam operasional perbankan Syariah: Tinjauan komprehensif dan implikasi manajerial

Zahwa Angelica

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: angelicazhw@gmail.com

Kata Kunci:

manajemen; risiko;
likuiditas; bank;

Keywords:

manajemen; risk; likuiditas;
bank

ABSTRAK

Risiko likuiditas merupakan faktor penting dalam pengoperasian perbankan yang memerlukan perhatian serius dari manajemen. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran literatur tentang risiko likuiditas dalam industri perbankan. Dengan menggunakan metode analisis literatur, artikel ini mengidentifikasi definisi, penyebab, dampak, dan strategi manajemen likuiditas yang telah diajukan dalam literatur sebelumnya. Menurut tinjauan literatur, risiko likuiditas adalah

kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal seperti peringkat kredit, pengeluaran kas yang tidak terduga, dan keadaan pasar. Risiko likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan dapat mengganggu aktivitas operasional secara keseluruhan. Dalam mengelola risiko likuiditas, literatur mengusulkan beberapa strategi, termasuk diversifikasi sumber likuiditas, perencanaan keuangan yang hati-hati, dan penggunaan instrumen keuangan yang sesuai. Selain itu, pentingnya dokumentasi rencana manajemen, evaluasi skenario, dan komunikasi efektif juga dibahas sebagai bagian dari pendekatan yang komprehensif dalam mengelola risiko likuiditas.

ABSTRACT

Liquidity risk is a critical factor in bank operations that requires careful consideration from management. The purpose of this article is to provide a literature review on the risk of liquidity in the banking industry. This article uses the method of literary analysis to identify the definition, cause, effect, and management strategy of likuiditas that have already been discussed in previous literature. Literature suggests that a company's ability to meet its debt obligations is a risk factor. This ability can be affected by both internal and external factors, such as credit card debt, non-performing loans, and market volatility. Liquidity risk has a significant impact on an organization's financial stability and can disrupt operational activities on a global scale. In order to mitigate the risk of liquidity, literature proposes a few strategies, such as diversifying liquidity sumber, adopting a cautious approach to currency, and using appropriate financial instruments. In addition, it is important to note that scenario evaluation, effective communication, and documentation of management initiatives are all part of a comprehensive approach to mitigating the risk of liquidity.

Pendahuluan

Secara umum, likuiditas didefinisikan sebagai ketersediaan dana yang memadai untuk memenuhi semua kewajiban yang akan jatuh tempo, baik yang dapat diprediksi maupun yang tidak. Manajemen likuiditas sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap bank. Akibatnya, setiap bank secara aktif memantau likuiditasnya untuk memastikan bahwa dana tersedia.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam praktik, manajemen likuiditas bertujuan untuk menjaga tingkat likuiditas yang sesuai, mengoptimalkan penggunaan dana yang tidak digunakan untuk meningkatkan pendapatan dengan risiko serendah mungkin, dan memenuhi kebutuhan arus kas.

Salah satu tujuan utama manajemen likuiditas adalah untuk dapat memenuhi kritesia cadangan yang sudah ditetapkan oleh bank sentral, ketika bank tidak dapat memenuhi persyaratan maka bank central akan menetapkan sanksi. Selain itu, manajemen likuiditas juga bertujuan untuk mengurangi jumlah dana yang tidak digunakan, yang dapat mengurangi jumlah dana yang tidak digunakan bank, dan untuk mencapai tingkat likuiditas yang cukup untuk menangani situasi darurat seperti nasabah melakukan penarikan dana atau pengambilan pinjam.

Penelitian literatur merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyusun landasan teoritis dan memahami perkembangan pada penelitian tererkait yang relevan dengan topik yang dibahas.

Pembahasan

Defini Risiko Likuiditas

Menurut Joseph E. Burns bahwa likuiditas bank merupakan kemampuan suatu kegiatan bank untuk mengumpulkan sejumlah dana tertentu dengan biaya yang sudah ditetapkan dan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut Oliver G. Wood, Jr. likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit tanpa penundaan, memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, dan menerima semua penarikan dana dari nasabah deposan. Sedangkan menurut Wiliam M. Glavin likuiditas merupakan sumber dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban.

Suatu keadaan yang dihadapi oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga mengganggu kegiatan rutin didalam perusahaan disebut risiko. Karena ketidakpastian ketersediaan likuiditas, risiko likuiditas adalah risiko keuangan. Ini sering disebut sebagai risiko likuiditas jangka pendek. Jika peringkat kredit suatu organisasi turun sedangkan pengeluaran kas yang tidak terencana atau keadaan lainnya yang membuat kreditur tidak memberikan pinjaman kepada organisasi tersebut, maka organisasi terkena risiko likuiditas.

Dalam menganalisis risiko likuiditas secara lebih mendalam dapat dilakukan dengan menganalisa kondisi kemampuan suatu perusahaan seperti:

- a. Analisis arus kas
- b. Analisis kewajiban jangka pendek
- c. Melakukan analisis terhadap arus dana jangka pendek

Langkah-Langkah dalam Melakukan Manajemen Risiko Likuiditas

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dapat diambil perusahaan untuk melakukan manajemen risiko likuiditas

Liquidity Gap Analysis

Menganalisis serta memproyeksikan laporan arus kas untuk menghasilkan kesenjangan likuiditas yang terjadi ketika terdapat kesenjangan pada arus masuk dan arus keluar. Dengan melakukan analisis tersebut, perusahaan dapat memahami potensi kebutuhan likuiditas yang mungkin timbul di masa yang akan datang.

Pendekatan Liquidity Stress-Testing

Mengidentifikasi apa yang menjadi penggerak risiko, kemudian akan memproyeksikan kemungkinan hasil yang tidak menguntungkan dan menghitung sehingga dampaknya terhadap likuiditas secara inflow ataupun outflow. Dengan demikian dapat memahami posisi likuiditas dalam setiap situasi.

Liquidity Risk Bearing Analysis

Analisis risiko likuiditas dapat membantu suatu organisasi dalam menentukan kapasitas keuangan mereka untuk menahan berbagai tingkat risiko likuiditas. Analisis ini menilai manfaat dan biaya dari berbagai tahapan, mulai dari pengelolaan risiko likuiditas hingga pengalihan risiko.

Menerapkan Sistem Limit

Sistem limit mengontrol kuantitas agar tidak digunakan secara berlebihan. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan informasi tidak melebihi informasi yang tersedia.

Diversifikasi Pendanaan

Pendanaan berasal dari berbagai sumber, bukan hanya dari satu sumber. Jadi, ketika satu sumber kekurangan likuiditas, masih ada sumber lainnya.

Pengukuran risiko likuiditas

Rasio kas, atau kas terhadap kewajiban lancar adalah cara terbaik untuk mengukur likuiditas sebuah bisnis. Perusahaan dengan likuiditas yang baik harus memiliki rasio lancar sebesar seratus persen atau lebih.

Quick ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi inventaris dan kewajiban lancar. Persediaan yang terdiri dari alat-alat kantor, bahan baku, barang dalam proses serta barang jadi. Tujuannya untuk memastikan bahwa persediaan yang dibutuhkan tetap tersedia dan murah untuk operasi yang berkelanjutan. Tingkat likuiditas perusahaan dianggap rendah jika rasio cepatnya kurang dari satu banding satu, atau seratus persen. (Aktiva lancar adalah persediaan yang dibagi dengan hutang lancar).

Current ratio merupakan rasio total aktiva lancar dan kewajiban lancar (aktiva lancar maupun kewajiban lancar saat ini) sedangkan *Current Assets* adalah pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang sesuai dengan siklus operasi normal perusahaan.

Current Liabilities merupakan suatu kewajiban untuk melakukan pembayaran dalam satu (1) tahun atau siklus operasional perusahaan. Tersedianya dana untuk memenuhi kewajiban tersebut dapat dicapai melalui konversi dana dari aktiva lancar atau melalui kas. (Aktiva lancar dikalikan dengan hutang lancar x 100%).

Faktor Pendorong Timbulnya Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas terbagi menjadi dua hal yang pertama merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban mereka atau total dana nasabah yang disimpan dan akan dilakukan penarikan kembali oleh nasabah. Kedua merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan dana baru. Ini berarti mendapatkan dana ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Oleh karena itu, hubungan antara aset dan liabilitas bank Islam menyebabkan risiko likuiditas perbankan. Sehingga masalah likuiditas dapat muncul jika beberapa peristiwa itu terjadi berikut adalah beberapa peristiwa tersebut.

Nasabah melakukan penarikan dana simpanan yang berjumlah besar

Ini menjadi alasan bank mengalami masalah likuiditas karena ketika pelanggan melakukan penarikan dana yang signifikan dari bank. Namun pada saat yang sama bank tidak memiliki sumber dana dan tidak bisa mencari sumber pendanaan lain untuk memenuhi kewajibannya, maka akan menyebabkan terjadinya kekosongan kas.

Komitmen bank melakukan pembiayaan dengan jumlah besar tetapi bank tidak memiliki dana yang cukup

Dalam hal seperti ini mirip dengan ketika menjanjikan sesuatu kepada orang lain tetapi tidak bisa memenuhinya saat tiba waktunya. Hal ini akan mengurangi kepercayaan pelanggan, menyebabkan pelanggan meninggalkan bank.

Penarikan simpanan dalam jumlah banyak dan bank tidak memiliki aset untuk memenuhi kebutuhan likuiditas

Bank harus memiliki aset yang dapat dicairkan dengan cepat, seperti sertifikat bank Indonesia atau aset lainnya. Dengan demikian, bank tidak dapat menyalurkan semua aset dan dana mereka untuk pendanaan atau akad pembiayaan yang tidak dapat dicairkan dalam waktu singkat.

Terjadi inflasi yang memicu turunnya tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank

Jika rasa kepercayaan nasabah terhadap bank menurun, maka nasabah akan mulai menarik dana simpanannya. Jika semua nasabah menarik investasinya dan bank dapat memenuhi kewajibannya, tetapi jika semua nasabah menarik dananya secara bersamaan, tentu saja bank tidak akan bisa memenuhi kewajibannya. Dan sebagai akibatnya, bank akan bangkrut.

Kondisi ekonomi dan moneter

Kondisi likuiditas perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi secara keseluruhan yang merupakan bagian dari sistem perekonomian. Pemangku kebijakan akan mengambil kebijakan dengan menggunakan instrumen moneter seperti menaikkan tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia pada saat terjadinya inflasi yang tinggi yang ditunjukkan oleh peningkatan demand. Akibatnya, bank konvensional akan mengikuti kebijakan tersebut dengan menaikkan suku bunganya, sehingga deposan memiliki keyakinan bahwa mereka harus menarik dananya dari bank syariah dan memindahkannya ke bank konvensional. Dibandingkan dengan bank syariah yang tidak menggunakan sistem bunga, bank konvensional lebih fleksibel dalam mengubah

returnnya, atau suku bunganya. Akibatnya, tidak hanya bank syariah dan lembaga syariah tetapi juga bank konvensional bersaing untuk menarik dana masyarakat, terutama di segmen deposito.

Kajian Literatur

Penelitian yang dilakukan Melinda & Segaf pada tahun 2023, metode yang dipakai deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi, yaitu manajemen risiko pada pembiayaan murabahah di BMT UGT Nusantara Pasuruan. Data penelitian yang dipakai dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Risiko likuiditas merupakan suatu risiko yang dihadapi oleh bank dan lembaga keuangan, termasuk bank syariah. Risiko ini berkaitan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya tanpa mengalami kerugian yang signifikan (Wafie dan Segaf, 2023). Dalam konteks perbankan syariah, risiko likuiditas dapat timbul karena ketidakcocokan antara jatuh tempo aset dan kewajiban. Hal ini dapat terjadi ketika bank memiliki aset yang jangka waktunya lebih panjang dibandingkan dengan kewajiban, sehingga bank mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah atau pembiayaan mendadak yang harus dipenuhi dalam jangka waktu pendek. Risiko likuiditas bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan kepercayaan investor.

Hasil dari penelitian mengenai risiko likuiditas menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah, termasuk BMT UGT Nusantara Pasuruan, menghadapi tantangan dalam mengelola risiko likuiditas yang timbul dari perbedaan antara jatuh tempo kewajiban dan aset likuid. Untuk mengatasi risiko likuiditas, BMT UGT Nusantara Pasuruan menerapkan beberapa strategi, seperti mempertahankan rasio kas yang sehat, diversifikasi sumber pendanaan, dan pengelolaan aset dan kewajiban secara efektif. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas yang baik berkontribusi terhadap stabilitas keuangan dan kemampuan lembaga untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu operasionalnya. Selain itu, lembaga juga perlu memperhatikan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang relevan dengan manajemen risiko likuiditas untuk memastikan kepatuhan dan meningkatkan kepercayaan stakeholder.

Penelitian yang dilakukan oleh Solihin Sidik dan Rina Maria Hendriyani pada tahun 2021 menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari bank persero yang terdaftar di BEI, dan teknik total sampling digunakan untuk memilih sampel. Data dianalisis dengan regresi linier berganda.

Penelitian oleh Solihin Sidik dan Rina Maria Hendriyani (2021) menemukan bahwa, dari tahun 2016 hingga 2019, profitabilitas bank persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh risiko likuiditas. Hal ini diindikasikan oleh fluktuasi risiko likuiditas yang cenderung berfluktuasi selama periode penelitian, dimana pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan, sedangkan pada periode 2018 dan 2019 cenderung menurun. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketika risiko likuiditas meningkat sebanyak 1%, maka profitabilitas juga meningkat sebanyak

0,052%. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan risiko likuiditas yang efektif dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas bank. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mendukung kesimpulan ini. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi bank persero dalam mengelola risiko likuiditas mereka dengan lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas mereka.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulannya, manajemen risiko likuiditas merupakan aspek kritis yang memerlukan perhatian berkelanjutan dari manajemen lembaga keuangan syariah untuk memastikan kelangsungan usaha dan keberlanjutan pertumbuhan. Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas adalah risiko operasional; namun, risiko pasar secara parsial mempengaruhi profitabilitas secara negatif dan signifikan.

Daftar Pustaka

- Afriyeni, A., & Susanto, R. (2019). Manajemen Risiko Pada Bank Syariah. Bani, F., & Yaya, R. (2016). Risiko Likuiditas pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16(1).
- Doni, M., bella Juliansia, T., Putri, T. A., Sari, W. P., & Anina, R. (2022). Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1).
- Fitriani, R. N., & Danisworo, D. S. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi risiko likuiditas pada bank umum syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 71-84.
- Hana, K. F. (2022). Strategi Pengelolaan Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 91-109.
- Melinda, E., & Segaf. (2023). Implementation of Risk Management in Murabahah Financing At BMT UGT Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Mutafarida, B. (2017). Macam-Macam Risiko Dalam Bank Syariah. *WADIAH*, 1(2), 25-40.
- Putra, P. A. (2023). Penerapan manajemen resiko likuiditas pada bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 81-91.
- Sidik, S., & Hendriyani, R. M. (2021). Pengaruh Resiko Pasar, Resiko Operasional, Resiko Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Persero Yang Tercatat Di BEI Periode 2016-2019). In *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance* (Vol. 6).
- Sulung, L. A. K., & Wahyudi, I. (2015). Mengkaji perilaku manajemen likuiditas pada bank perkreditan rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2).
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan Informasi Dan Teknologi Dalam Implementasi Manajemen Pengendalian Risiko Likuiditas Di Bmt Ugt Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3380-3388.
- Winanti, W. (2019). Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Eksisbank*, 3(1).